

**Research article**

**The effect of emotional ventilation on the psychosocial development of school age children during the Covid-19 Pandemic**

Mariyam Mariyam \*<sup>1</sup>, Eni Hidayati <sup>2</sup>, Titiek Suerni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang

**Article Info**

**Abstract**

---

**Article History:**

**Key words:**

*Psychosocial development;  
Emotional ventilation;  
covid-19 pandemic*

---

The World Health Organization (WHO) has officially declared the corona virus (Covid-19) as a pandemic. The impact of the Covid-19 pandemic on all ages, including children. Children experience major changes in their lives, one of which is child psychosocial. Psychosocial support needs to the children. This study aims to determine the effect of emotional ventilation on the psychosocial development of school-age children during the Covid-19 pandemic. This research design is a quasi experiment with a one group pretest and posttest design approach. Respondents were 43 school-age children. Psychosocial development was assessed using the Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ). Emotional ventilation is done once a week and twice a week. a week after the second intervention, a post test was performed. The results showed that before the intervention prosocial behavior, emotional problems and hyperactivity were mostly normal, behavioral problems and relationship problems with peers before the intervention showed mostly abnormal. After prosocial behavior intervention, emotional problems, behavioral problems and hyperactivity were mostly normal and only peer relationship problems were still mostly abnormal. There are differences between emotional problems, behavioral problems, hyperactivity before and after emotional ventilation with p value  $\leq 0.05$ .

---

**Corresponding author :**

Mariyam

**Email :**

[mariyam@unimus.ac.id](mailto:mariyam@unimus.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 maret 2020 dan Indonesia menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional pada 14 Maret 2020 (1). Penularan Covid-19 sangat cepat sehingga pemerintah menerapkan kebijakan. Kebijakan pemerintah diantaranya Pembatasan Sosial Berskala Besar (2). PSBB terkait pembatasan kegiatan untuk menjaga keamanan dalam mencegah orang berkumpul. Masyarakat diharuskan hidup dengan tatanan baru atau adaptasi kebiasaan baru, dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak besar terhadap kehidupan semua kalangan termasuk anak. Anak mengalami perubahan besar dalam kehidupannya. Perubahan ini dapat menimbulkan stress yang menuntun individu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri. Hal ini juga dapat mempengaruhi perkembangan psikososial anak. Hal tersebut diperberat dengan adanya pembatasan aktifitas fisik dan sosial anak di luar rumah (3). Selain itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan surat edaran No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 yang menyampaikan kegiatan proses belajar dilaksanakan secara daring atau online (4). Kebijakan study from home merubah pola kebiasaan anak (5). Anak tidak bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan guru dan teman-teman sebayanya.

Studi penilaian cepat dampak Covid-19 dan pengaruhnya terhadap anak Indonesia oleh Wahana Visi Indonesia menunjukkan terjadi peningkatan tekanan psikososial pada anak selama pandemi Covid-19 (3). Psikososial merupakan suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial. Tahap perkembangan psikososial anak usia sekolah adalah tahap industry vs inferiority. Anak usia sekolah mulai terlibat dalam tugas dan aktivitas yang dapat dilakukan sampai selesai, memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya, interaksi sosial dan prestasi dalam pembelajaran. Karakteristik lain anak usia sekolah adalah senang berkelompok dengan teman sebaya, mempunyai banyak sahabat dan aktif pada kegiatan kelompok (6).

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perkembangan psikososial anak usia sekolah. Kondisi ini harus mendapatkan perhatian agar tidak berdampak pada perkembangan psikologis dan perkembangan sosial anak. Dukungan yang bisa dilakukan adalah mengajak anak berbicara dengan tenang dan penuh kasih sayang, beri kesempatan mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan isi pikiran serta memberikan rasa aman (5). Dukungan psikologis awal juga sangat diperlukan untuk mencegah dampak psikososial anak.

Dukungan psikologis awal merupakan salah satu dari beberapa kegiatan dukungan psikososial untuk anak (5)(7). Prinsip dalam tindakan dukungan psikologis awal antara lain mengenali dan memberikan perhatian, mendengarkan dan menghubungkan. Salah satu aktifitas pemberian dukungan psikologis awal adalah eksplorasi kebutuhan: apa yang saya rasakan?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ventilasi emosi terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah di masa pandemic Covid-19.

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan one group pre test post test design. Responden penelitian ini adalah anak usia sekolah di wilayah RW 06

Tandang Tembalang Semarang. Responden berjumlah 43 yang didapatkan secara total sampling.

Penelitian dilakukan pada Maret-November 2021 di RW 06 Kelurahan Tandang Tembalang Semarang. Responden diberikan intervensi ventilasi emosi 2 kali ( 1 minggu sekali). Alat yang dibutuhkan untuk pemberian ventilasi emosi adalah kartu-kartu 4 emosi dasar (Wajah anak yang gembira, sedih, kuatir dan marah), 2 kartu dengan gambar wajah yang kosong, dan pensil/spidol/krayon berwarna. Cara pelaksanaan ventilasi emosi: 1) pastikan bahwa semua pihak merasa nyaman, 2) tanya kepada anak, apa yang dirasakan beberapa hari terakhir (seminggu atau 3 hari terakhir), 3) berdasarkan apa yang dikemukakan oleh anak, peneliti menggambarkan ekspresi wajah pada kertas bergambar wajah kosong. Lalu menanyakan ke anak apakah gambar tersebut sesuai dengan ekspresi emosi yang anak maksudkan. 4) ajak anak untuk menirukan ekspresi wajah yang disebutkan. 5) Ajak anak membuat/menggambar ekspresi wajah tersebut. 6) Tunjukkan satu persatu kartu ekspresi wajah. 7) minta anak untuk memilih salah satu kartu emosi yang menggambarkan suasana hatinya. 8) tanyakan hal apa yang dapat membuat anak di dalam gambar menunjukkan ekspresi tersebut. 9) tanyakan pada anak apa yang dirasakan saat ini, lalu ajak anak untuk menggambar emosi yang mereka rasakan di kartu wajah kosong. Setelah selesai aktifitas ucapkan terima kasih pada anak karena sudah membagi kepada peneliti emosi yang mereka rasakan. Ingatkan anak bahwa mereka punya alasan masing-masing untuk merasakan emosi takut atau marah, katakan pada anak bahwa penting bagi anak mengerti tentang emosi yang mereka rasakan dan mengenali emosi membantu mereka dalam bersosialisasi dengan orang lain dan orang lain juga dapat membantu anak ketika membutuhkan bantuan.

Instrument yang digunakan untuk mengkaji perkembangan psikososial adalah Kuesioner strengths and difficulties questionnaire (SDQ) untuk anak usia 4-10 tahun diisi oleh orang tua dan untuk anak usia 11-12 tahun diisi sendiri oleh anak. Kuesioner memiliki 25 pertanyaan yang meliputi gejala emosional, masalah tingkah laku, hiperaktivitas, masalah hubungan dengan teman sebaya, dan perilaku prososial. Pertanyaan memiliki 3 skor yaitu sering (2), jarang (1), tidak pernah (0) untuk pengisian kuesioner dengan memberikan tanda centang (√). Ketika kuesioner sudah terisi, jawaban diberikan skor sesuai dengan masing-masing kelompok dengan nilai yang telah ditentukan. Interpretasi hasil yang diperoleh untuk anak usia 4-10 tahun antara lain: perilaku prososial (normal: 6-10, borderline: 5, abnormal: 0-4), masalah emosional (normal: 0-3, borderline: 4, abnormal: 5-10), masalah tingkah laku (normal: 0-2, borderline: 3, abnormal: 4-10), hiperaktivitas (normal: 0-5, borderline: 6, abnormal: 7-10), dan masalah hubungan dengan teman sebaya (normal: 0-2, borderline: 3, abnormal: 4-10). Interpretasi hasil untuk anak usia 11-12 tahun antara lain: perilaku prososial (normal: 6-10, borderline: 5, abnormal: 0-4), masalah emosional (normal: 0-5, borderline: 6, abnormal: 7-10), masalah tingkah laku (normal: 0-3, borderline: 4, abnormal: 5-10), hiperaktivitas (normal: 0-5, borderline: 6, abnormal: 7-10), dan masalah hubungan dengan teman sebaya (normal: 0-3, borderline: 4-5, abnormal: 6-10) (8).

Penelitian ini diawali dengan proses perijinan ke kelurahan Tandang Tembalang dan Ketua RW 06 Tandang. Proses penelitian selanjutnya dengan menyampaikan penjelasan penelitian ke keluarga responden dan untuk memperoleh persetujuan. Sejumlah 43 penanggung jawab responden memberikan informed consent atau persetujuan untuk terlibat dalam penelitian.

Data dianalisis secara univariat meliputi variable perilaku prososial, masalah emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas dan masalah hubungan dengan teman sebaya. Uji bivariat dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Match Paired Test* setelah uji kenormalan dengan menggunakan *Shapiro Wilk*.

Prinsip etika yang diterapkan dalam penelitian ini prinsip manfaat bebas dari penderitaan, bebas eksploitasi, menghargai hak asasi manusia, perlakuan yang diberikan sesuai dengan prosedur. Penelitian dilakukan setelah mendapat *etical clereance* dari Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang tanggal 21 Juli 2021 dengan nomor 0025/KEPK/VII/2021.

## Hasil

Penelitian ini meneliti pengaruh ventilasi emosi terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah di masa pandemic covid-19. Penilaian perkembangan psikososial dikaji dengan menggunakan kuesioner SDQ yang meliputi perilaku pro-sosial, masalah emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, dan masalah hubungan dengan teman sebaya. Perkembangan psikososial dikaji sebelum dan setelah dilakukan intervensi ventilasi emosi. karakteristik responden berdasarkan usia anak rerata 9,2 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 26 anak (60,5%).

Tabel 1

Perkembangan psikososial anak usia sekolah selama masa pandemic covid-19 sebelum dan sesudah diberikan ventilasi emosi

Psikososial	Sebelum intervensi			Setelah intervensi		
	Normal	Borderline	abnormal	Normal	Borderline	abnormal
Perilaku pro-sosial	31(72.1%)	7(16.3%)	5(11.6%)	38(88.4%)	4(9.3%)	1(2.3%)
Masalah emosional	28(65.1%)	7(16.3%)	8(18.6%)	33(76.7%)	7(16.3%)	3(7%)
Masalah perilaku	6(14%)	4(9.3%)	33(76.7%)	16(37.2%)	13(30.2%)	14(32.6%)
hiperaktivitas	22(51.2%)	9(20.9%)	12(27.9%)	34(79.1%)	4(9.3%)	5(11.6%)
masalah hubungan dengan teman sebaya	1(2.3%)	6(14%)	36(83.7%)	1(2.3%)	7(16.2%)	35(81.4%)

Tabel 2

Perbedaan perkembangan psikososial anak usia sekolah selama masa pandemic covid-19 sebelum dan sesudah diberikan ventilasi emosi

Perkembangan psikososial	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	P value
Perilaku prososial	7.42(±2.17)	7.72(±1.25)	0.074
Masalah emosional	3.27 (±2.26)	2.51(±1.54)	0.000
Masalah perilaku	4.58 (±1.19)	3.13(±0.8)	0.000
hiperaktivitas	5.21(±1.61)	4.88(±1.17)	0.033
masalah hubungan dengan teman sebaya	5.37 (±1.57)	5.39(±1.31)	0.796

## Pembahasan

Rerata usia responden penelitian ini 9.2 tahun, pada usia tersebut anak sudah bisa menyembunyikan dan mengungkapkan perasaan emosi dan mampu memahami emosi

orang lain. Anak juga mampu mengontrol kondisi emosi yang dirasakan dan bisa adaptasi dengan emosinya.

Pada penelitian ini perilaku prososial anak sebelum diberikan intervensi dan sesudah intervensi tidak menunjukkan perbedaan. Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan prososial normal. Anak sebagian besar peduli dengan perasaan orang lain dan bersedia berbagi barang dengan orang lain. Orang lain yang dimaksud adalah orang tua dan saudara yang ada di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pada masa pandemic reaksi psikologis prososial anak menunjukkan sebagian besar normal (9). Perilaku prososial merupakan perilaku alamiah yang dimiliki manusia, manusia tidak bisa hidup dengan tanpa bantuan orang lain. Pada perilaku prososial, anak mempunyai jiwa saling menolong atau membantu kepada orang lain dan dapat memirakan perasaan orang lain (10).

Pada masalah emosional sebelum intervensi, penelitian ini menunjukkan sebagian besar normal namun ada yang menunjukkan borderline dan abnormal. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyampaikan bahwa anak usia sekolah lebih reflektif dan strategis emosionalnya (11). Masalah emosional merupakan perasaan yang terjadi akibat adanya reaksi antara keadaan biologis dan psikologis. Anak yang mempunyai gangguan emosi akan mengalami sering menangis, mengganggu teman sebayanya, merasa tidak bahagia, merasa khawatir bahkan suka menyendiri. Pemberian intervensi ventilasi emosi mampu menurunkan masalah emosional anak. Pada penelitian ini anak yang semula kadang mengalami gejala sakit kepala atau sakit perut, setelah adanya ventilasi emosi gejala tersebut tidak muncul lagi. Selain itu kecemasan anak juga sudah jarang terjadi setelah adanya ventilasi emosi.

Masalah perilaku (conduct problem) merupakan suatu perilaku yang mengganggu pola perilaku anak seperti permusuhan, pertengkaran atau perilaku negative lainnya. Permalahan yang sering terjadi pada anak seperti mengejek, berkelahi, memukul dan tidak menuruti permintaan orang lain. Pada penelitian ini sebelum intervensi menunjukkan sebagian besar anak mengalami masalah perilaku. Anak sering marah, tidak mengikuti perintah orang lain dan bertengkar dengan saudara. Kondisi tersebut berkurang setelah dilakukan ventilasi emosi. Begitu pula masalah hiperaktivitas, setelah dilakukan intervensi anak yang semula sering sulit memusatkan perhatian menjadi bisa memusatkan perhatian dan perhatiannya tidak mudah teralihkan.

Pada penelitian ini sebagian besar anak menunjukkan adanya masalah dengan teman sebaya. Selama masa pandemic Covid-19 anak mengalami perubahan besar. Kebijakan study from home merubah pola kebiasaan anak (5). Anak tidak bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan guru dan teman-teman sebayanya. Kelompok teman sebaya memberikan pemikiran yang positif dan pemikiran positif dapat memberikan kepercayaan diri dalam diri anak untuk membuat keputusan.

Akibat pandemi covid-19 anak mengalami gangguan terkait aktifitas fisik, pola tidur tidak teratur, diet yang kurang baik, gaya hidup yang menetap, akses gadget dan televisi yang lebih lama. Study from home merubah rutinitas kebiasaan sekolah, pendidikan berorientasi tugas, mengganggu hubungan guru dan siswa serta interaksi kelompok sebaya. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan psikososial anak (12). Pada psikologis anak, adanya Covid-19 menyebabkan tekanan psikologis, gangguan

emosi, stres, suasana hati yang tidak stabil, mudah tersinggung, insomnia, kelelahan, kebingungan, ketakutan akan infeksi, dan kecemasan yang berlebihan (13).

Perkembangan psikososial anak usia sekolah (6-12 tahun) berada ditahap industry versus inferiority, anak mampu untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah yang diberikan, mempunyai rasa bersaing, senang berkelompok dan mempunyai peran penting dalam kegiatan kelompok. Faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak usia sekolah antara lain status kesehatan, lingkungan, kelompok teman sebaya, komunikasi ibu dan anak serta stimulasi(14).

Dukungan psikososial yang bisa dilakukan adalah mengajak anak berbicara dengan tenang dan penuh kasih sayang, beri kesempatan mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan isi pikiran serta memberikan rasa aman (5). Ventilasi emosi membantu anak mengeluarkan tekanan psikologis yang disadari/ tidak disadari dalam diri sehingga tidak terus dipendam dan menimbulkan gangguan yang lebih parah ke depannya. Anak punya alasan masing-masing untuk merasakan emosi takut atau marah. Penting bagi anak mengerti tentang emosi yang mereka rasakan dan mengenali emosi membantu anak dalam bersosialisasi dengan orang lain dan orang lain juga dapat membantu anak ketika membutuhkan bantuan.

## **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan masalah emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas sebelum dan setelah diberikan ventilasi emosi pada anak usia sekolah selama pandemic Covid-19.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada responden di RW 06 Tandang Tembalang dan dukungan biaya dari Universitas Muhammadiyah Semarang.

## **Referensi**

1. Indonesia PR. KEPPRES NO 12 TH 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional. *Fundam Nurs.* 2020;(01):18=30.
2. Wiryawan IW. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 ( Covid-19 ) Di Indonesia. *Pros Semin Nas Webinar Nas Univ Mahasaraswati Denpasar “Percepatan Penanganan COVID-19 Berbas Adat di Indones.* 2020;2019(6):179–88.
3. Kemenkes. *Protokol Layanan DKJPS Anak dan Remaja Pda Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19.* 2020;41.
4. Nasional U. C. d. 0.0075 300. 2020;300.
5. Tuwu D, Bahtiar B, Supiyah R, Upe A. *Pemberian Dukungan Psikososial Pada*

Anak Yang Mengalami Gangguan Di Era Pandemi Covid-19. *J Publicuho*. 2020;3(3):394.

6. Khasanah UA, PH L, Indrayati N. Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2019;2(3):157.
7. Simfoni PPA. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. *KemenpppaGoId*. 2019;4; 48.
8. MPOC. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Malaysian Palm Oil Counc*. 2020;21(1):1–9.
9. Ghosh R, Dubey MJ, Chatterjee S, Dubey S. Impact of COVID-19 on children: Special focus on the psychosocial aspect. *Minerva Pediatr*. 2020;72(3):226–35.
10. Brooks SK, Webster RK, Smith LE, Woodland L, Wessely S, Greenberg N, et al. The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *Lancet*. 2020;395(10227):912–20.
11. Hockenberry MJ, Wilson D, Rodgers CC. *Wong’s Essentials of Pediatric Nursing*. Elsevier; 2016. (Wong’s Essentials of Pediatric Nursing).
12. Sulemba DS, Kaunang TMD, Dundu AE. Deteksi dini dan interaksi anak gangguan pemusatan perhatian hiperaktivitas dengan orang tua dan saudara kandung pada 20 sekolah dasar Kota Manado. *e-CliniC*. 2016;4(2).
13. Rizkiah A, Risanty RD, Mujiastuti R. Sistem pendeteksi dini kesehatan mental emosional anak usia 4-17 tahun menggunakan metode forward chaining. *JUST IT J Sist Informasi, Teknol Inform dan Komput*. 2020;10(2):83–93.
14. Istiqomah I. Parameter Psikometri Alat Ukur Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ). *Psychopathic J Ilm Psikol*. 2017;4(2):251–64.
15. Rosdiana Y, Hastutiningtyas WR. Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan. *Nurs News J Ilmu Keperawatan*. 2021;5(1):16–23.
16. Fauzi M. Perkembangan Sosio Emosional Siswa Mandrasah IBTIDAIYAH : Pembelajaran Sekolah Berbasis Dalam Jaringan Di Era Pandemi. *Bidayatuna J Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2021;04(01):15–30.





# BUKTI REVIEW

The screenshot shows a Gmail interface with a search bar containing "effect emotional ventilation". The email is from "Ns. Arief Yanto, M. Kep." (journal@unimus.ac.id) to "Mariyam Mariyam" on Wednesday, November 10, 2021, at 11:08 PM. The email content includes a thank you message for submitting a manuscript titled "The effect of emotional ventilation on the psychosocial development of school age children during the Covid-19 Pandemic" to Media Keperawatan Indonesia. It provides a manuscript URL: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MKI/author/submission/8548> and the username "mariyam". It also offers contact information for Ns. Arief Yanto, M. Kep., Editor in-chief at Media Keperawatan Indonesia, with a contact URL: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MKI>. The Windows taskbar at the bottom shows the date as 11/11/2022 and the time as 19:12.

The screenshot shows a Gmail interface with a search bar containing "effect emotional ventilation". The email is from "Arief Yanto" (journal@unimus.ac.id) to "Mariyam Mariyam" on Thursday, November 11, 2021, at 9:51 PM. The email content is an initial review stating that "The effect of emotional ventilation on the psychosocial development of school age children during the Covid-19 Pandemic" does not fit within the scope and focus of Media Keperawatan Indonesia. The reviewer recommends consulting the journal's description and current contents. Contact information for Arief Yanto is provided, including his Scopus ID (57219931374), affiliation with Universitas Muhammadiyah Semarang, phone number (085876336907), and email (arief.yanto@unimus.ac.id). The contact URL is <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MKI>. The Windows taskbar at the bottom shows the date as 11/11/2022 and the time as 19:13.

(45) WhatsApp x LLDIKTI Wilayah VI x The effect of emoti x SINTA - Science an x My Drive - Google x [mki] Editor Decisi x

mail.google.com/mail/u/0/#search/effect+emotional+ventilation/FMfcgzGkSLzgrRtrBbnvCwvbFDVTqBjw

Gmail YouTube Maps Perkuliahan Global Burden of Di...

Not connected. Connecting in 1s... Try now

effect emotional ventilation

Offline

22 of 35

[mki] Editor Decision Inbox x

**Dera Alfiyanti** <jurnal@unimus.ac.id>  
to me, Eni, Titik

Sun, Nov 21, 2021, 7:54 AM

Mariyam Mariyam:

We have reached a decision regarding your submission to Media Keperawatan Indonesia, "The effect of emotional ventilation on the psychosocial development of school age children during the Covid-19 Pandemic".

Our decision is to: Accept Submission

Click to Payment confirmation: <https://forms.gle/2QeVEg2dkQ8NqYwp8>

Dera Alfiyanti  
[Scopus-ID: 57220131896], Universitas Muhammadiyah Semarang  
[dera.alfiyanti@unimus.ac.id](mailto:dera.alfiyanti@unimus.ac.id)  
Editor in-chief  
Media Keperawatan Indonesia  
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MKI>

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

https://forms.gle/2QeVEg2dkQ8NqYwp8

27°C Berawan

Search

22.18 11/11/2022